

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Adapun penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif melalui data kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2005: 15).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2013: 6). Studi deskriptif yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang menjadi fokus perhatian peneliti. Tipe penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian (Suryabrata 2011: 75).

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah terbatas untuk memahami dan mengetahui masalah yang terkait dengan penelitian yaitu:

1. Alasan partai politik sering mencalonkan pasangan calon kepala daerah berdasarkan etnisitas Lampung-Jawa atau sebaliknya Jawa-Lampung di Lampung baik pada tingkat kabupaten, kota, hingga tingkat provinsi. Etnisitas adalah konsep budaya yang terpusat pada kesamaan norma, nilai, kepercayaan, simbol dan praktik budaya (Barker, 2004: 201). Untuk itu fokus riset terbatas hanya akan mengkaji terkait etnisitas dari sisi simbol-simbol etnik saja, karena dari indikator simbol saja, akan banyak hal yang dapat dikaji.
2. Simbol-simbol etnik yang dimunculkan oleh pasangan calon untuk menarik simpati masyarakat berbasis etnik pada Pemilihan Gubernur Lampung tahun 2014. Simbol-simbol etnik dibagi menjadi tiga aspek, yaitu simbol fisik, simbol bahasa, dan simbol kebudayaan. Berikut 3 (tiga) aspek simbol-simbol etnik pasangan calon dalam Pemilihan Gubernur Lampung tahun 2014, yaitu:
 - a. Simbol fisik, simbol fisik yang dimaksud merupakan simbol-simbol etnik yang dimunculkan oleh pasangan calon berupa simbol identitas etnik pasangan calon yang ditampilkan dan sengaja dikonstruksikan atau dibangun kembali oleh pasangan calon dalam menarik simpati masyarakat atas dasar persamaan identitas, seperti simbol pakaian adat, simbol peci, simbol blangkon, simbol

sarung, simbol pakaian adat Lampung dan pakaian adat Jawa lengkap dengan atribut adatnya dan lain-lain yang dapat dilihat oleh masyarakat secara langsung wujud yang ditampilkan oleh pasangan calon tersebut.

- b. Simbol budaya, simbol budaya yang dimaksud adalah simbol-simbol etnik yang dimunculkan dan dibangun oleh pasangan calon untuk menarik simpati dan dukungan konstituen dengan menampilkan simbol-simbol etnik yang berbasis dan bernuansa sosial kebudayaan. Misalnya saja acara hiburan masyarakat berupa pertunjukan wayangan dan acara bernuansa kebudayaan lokal yaitu festival tari kreasi adat Lampung yang digelar oleh salah satu tim pemenang pasangan calon.
- c. Simbol bahasa, simbol bahasa merupakan simbol etnik yang dimunculkan oleh pasangan calon dalam bentuk bahasa daerah, logat daerah tertentu yang sengaja dimanipulatif untuk kepentingan politik sesaat saja, seperti simbol “bang” merupakan simbol yang menggambarkan identitas etnik Lampung dan simbol “mas” merupakan simbol yang menggambarkan identitas etnik Jawa. Selain itu juga terdapat lagu kampanye yang dibuat oleh salah satu tim pemenang dari salah satu pasangan calon yang dibuat dalam dua versi bahasa daerah, yaitu bahasa pribumi atau bahasa Lampung dan bahasa Jawa.

C. Sumber Data

Menurut Noor, Juliansyah (2011), data artinya sesuatu yang diketahui dan diartikan sebagai informasi yang diterima tentang suatu kenyataan atau fenomena empiris, wujudnya dapat merupakan seperangkat ukuran (kuantitatif, berupa angka-angka) atau berupa ungkapan kata-kata (verbal) atau kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data hasil penelitian yang didapatkan melalui dua sumber data, yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui institusi dan informan yang berkaitan dengan penelitian ini dan juga menguasai permasalahan dalam penelitian yang merupakan sampel penelitian. Data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam terhadap responden atau informan maupun institusi yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Adapun informan dalam penelitian ini yang dijadikan narasumber adalah:

1. Ketua atau pengurus DPD Partai Golkar Provinsi Lampung.
2. Ketua atau pengurus DPD Partai Demokrat Provinsi Lampung.
3. Ketua atau pengurus DPD Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Provinsi Lampung.
4. Ketua atau pengurus DPD Partai Gerindra Provinsi Lampung.
5. Ketua atau pengurus Bawaslu Lampung.
6. Tokoh adat dan tokoh masyarakat.

7. Pengamat politik dan akademisi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dipergunakan untuk mendukung data primer yang diperoleh melalui studi pustaka yang berasal dari buku-buku, penelitian lapangan, maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Berbagai dokumen dihasilkan melalui objek penelitian yang merupakan data sekunder guna mendukung dan memperkuat data primer.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil-jurnal, hasil-hasil penelitian terdahulu, dokumen-dokumen tentang komposisi penduduk Provinsi Lampung berdasarkan sensus terhadap etnis tahun 2010 dari BPS Provinsi Lampung, dokumen dari KPUD Lampung tentang rekapitulasi perhitungan suara Pemilihan Gubernur Lampung Tahun 2014, serta dokumen lainnya berupa peraturan perundang-undangan, banner, pamphlet, dan poster yang menunjukkan penggunaan identitas etnis oleh calon kepala daerah dalam menarik simpati masyarakat Lampung dalam pilkada langsung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang akurat mungkin mengenai variabel yang akan dikaji, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu (Kahn dan Cannell dalam Sarosa, 2012: 45). Silverman 1993 dalam Sarosa (2012: 45) dalam wawancara dapat mengajukan pertanyaan mengenai:

- a. Fakta (misalnya mengenai data diri, geografis, demografis)
- b. Kepercayaan dan persepektif seseorang terhadap suatu fakta
- c. Perasaan
- d. Prilaku saat ini dan masa lalu
- e. Standar Normatif
- f. Mengapa seseorang melakukan tindakan tertentu

Menurut Blaike, Gilham, Kahn dan Cannell dalam Sarosa (2012: 45), aspek dalam wawancara dalam penelitian kualitatif adalah:

- a. Wawancara dilaksanakan oleh peneliti berdasarkan pada apa yang diungkapkan oleh partisipan dalam wawancara.
- b. Wawancara bersifat lebih personal daripada kuesioner. Wawancara memerlukan kedekatan yang lebih mendalam antara peneliti dan partisipan yang diwawancarai.
- c. Peneliti memiliki kesempatan untuk menelusuri lebih jauh suatu topik dengan mengajukan pertanyaan tambahan.

- d. Peneliti bekerja langsung dan berhadapan dengan partisipan.
- e. Wawancara biasanya lebih mudah bagi partisipan daripada mengisi kuesioner survey, terutama jika yang ditanyakan adalah opini dan persepsi pribadi.
- f. Wawancara memakan banyak waktu dan sumber daya lainnya.
- g. Peneliti sebagai pewawancara adalah instrument penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh melalui informan, lembaga pemerintahan, lembaga politik maupun narasumber lainnya berupa dokumen-dokumen yang dianggap penting dan mendukung dalam penelitian ini. Adapun dokumen yang dimaksud antara lain: sensus penduduk BPS Provinsi Lampung tahun 2010, sensus penduduk menurut Suku Bangsa oleh BPS Provinsi Lampung tahun 2010 dan rekapitulasi hasil perhitungan suara Pemilihan Gubernur Lampung tahun 2014 oleh Komisi Pemilihan Umum Provinsi Lampung.

3. Penelitian Pustaka

Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil bacaan buku-buku, koran, majalah, internet dan sumber bacaan lainnya yang erat relevansinya dengan masalah yang sedang diteliti.

E. Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh dari lapangan terkumpul maka tahap berikutnya ialah mengolah data tersebut. Adapun teknik yang digunakan dalam pengolahan data sebagaimana yang disebutkan oleh Moleong (2006: 151) meliputi :

1. Editing

Editing yaitu teknik mengolah data dengan cara meneliti kembali data yang berhasil diperoleh dalam rangka menjamin validitasnya serta dapat segera diproses lebih lanjut. Tahap editing yang telah dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini menyajikan hasil wawancara dan observasi berupa kalimat-kalimat yang kurang baku disajikan dengan menggunakan kalimat baku dan bahasa yang mudah dipahami.

2. Interpretasi

Interpretasi merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh di lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Selain itu analisis data dapat dilakukan pengujian guna mengetahui apakah pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.

Beberapa teknik analisis data menuntut uji persyaratan analisis. Merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistis yang relevan untuk digunakan dalam penelitian (Noor, 2011: 163).

Teknik analisis data bertujuan menyederhanakan kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif untuk menganalisis data dengan cara memaparkan, mengelola, menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata kata dan kalimat sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah difahami (Sugiyono, 2013: 88). Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mengacu dari catatan-catatan di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang

yang tidak perlu dan mengkoordinasikan dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Memilih data atas dasar tingkat relevansi dan kaitannya dengan setiap kelompok data kedua dengan menyusun data dalam satuan yang sejenis (Sugiyono, 2013: 92).

2. Menampilkan Data

Merupakan suatu usaha untuk menampilkan informasi yang tersusun dalam pola sehingga mudah difahami. Penyajian data yang digunakan adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan menampilkan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya (Sugiyono, 2013: 95).

3. Verifikasi Data

Kegiatan yang ketiga adalah verifikasi data. Makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan validitasnya.

4. Mengambil Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari makna data yang telah terkumpul. Selanjutnya peneliti mencari arti dan penjelasannya, kemudian menyusun pola hubungan tertentu ke dalam satu kesatuan informasi yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Data yang terkumpul disusun ke dalam satuan-satuan, kemudian dikategorikan sesuai dengan rincian masalahnya. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya sehingga

mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban terhadap setiap permasalahan yang ada. Dengan ditariknya kesimpulan maka dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Dalam menyimpulkan hasil analisis ini mengacu pada perspektif emik dan etik. Perspektif etik mengacu pada hal-hal yang berkaitan dengan budaya yang menggambarkan klasifikasi dan fitur-fiturnya menurut temuan pengamat atau peneliti (*scientist's viewpoint*). Sementara emik mengacu pada sudut pandang suatu masyarakat dalam mempelajari dan memberi makna terhadap satu tindakan, atau membedakan dua tindakan (*native's viewpoint*). Perspektif emik adalah struktural yang berarti cara anggota kelompok budaya memandang dunianya, jadi melihat dan memandang dari sisi dirinya. Perspektif etik, sebaliknya merupakan interpretasi pengalaman-pengalaman budaya (Moleong, 2013: 236).